



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



Mengusir Monster Gelitik

Penulis:
Hervianna Artha

Ilustrator:
Karnadi

B3



Mengusir Monster Gelitik

Penulis:
Hervianna Artha

Ilustrator:
Karnadi

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Mengusir Monster Gelitik

Penulis : Hervianna Artha

Ilustrator : Karnadi

Penyunting : Widowati Sumardi

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
ART
m

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Artha, Hervianna

Mengusir Monster Gelitik/ Hervianna Artha; Penyunting: Widowati Sumardi; Ilustrator: Karnadi; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

iv, 36 hlm.; 29,7 cm.

ISBN

1. CERITA ANAK—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR





MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhinya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2022



Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



Sekapur Sirih

Apakah Teman-Teman pernah mendengar ungkapan “tubuhku adalah milikku?” Ungkapan tersebut memiliki arti bahwa tubuh kita adalah milik kita sendiri. Dengan demikian, kita harus menjaga tubuh kita dengan baik. Orang lain tidak boleh sembarangan menyentuh tubuh kita.

Bagaimana jika ada orang yang bersikap tidak menyenangkan terhadap tubuh kita? Contohnya, menggelitik yang membuat risih. Seperti yang dilakukan oleh Paman Tik di dalam cerita ini. Tentu saja, Teman-Teman harus menolaknya dengan tegas.

Depok, Juli 2022

Hervianna Artha

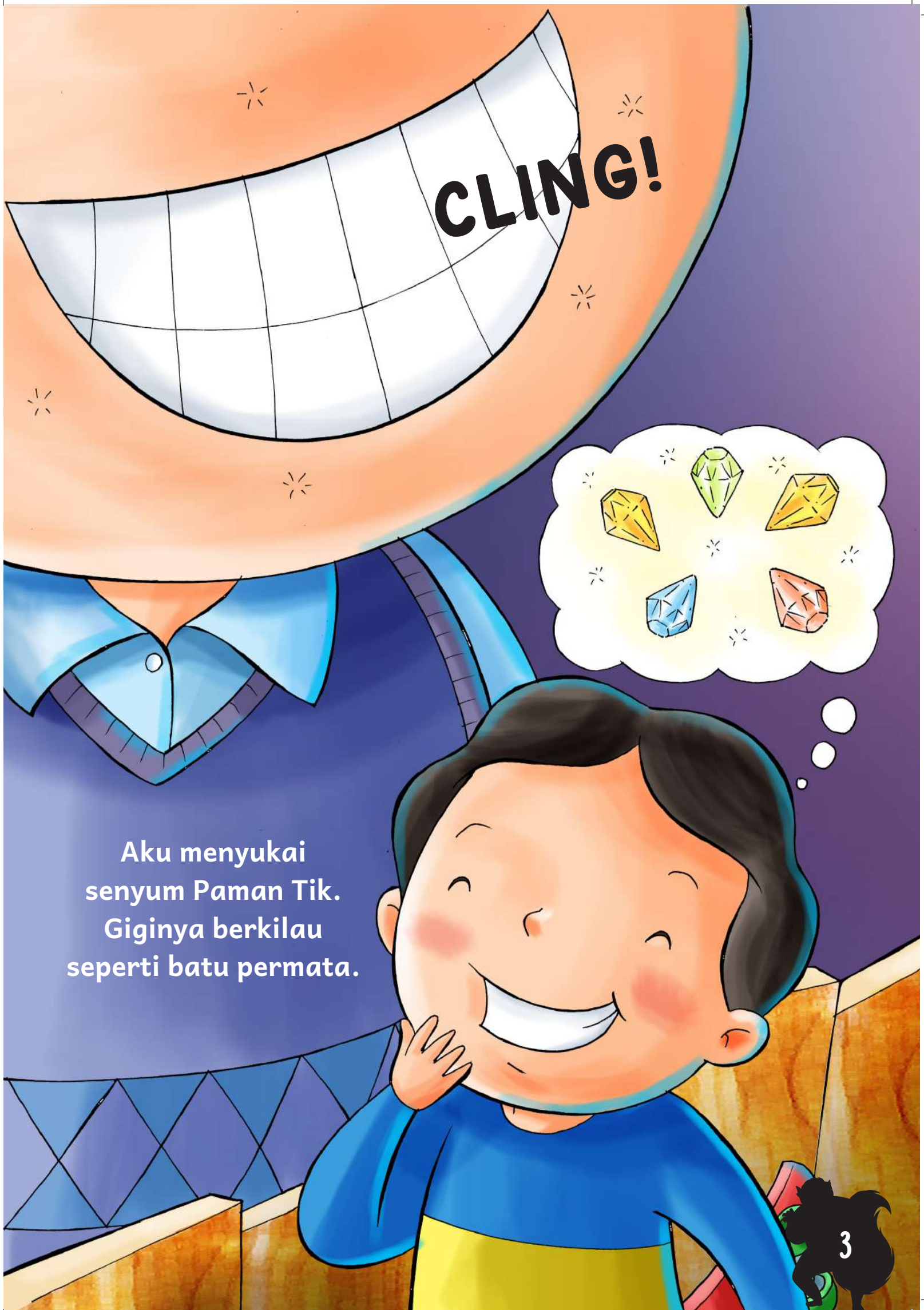


Ada tetangga baru.
Dia tinggal di sebelah rumahku.

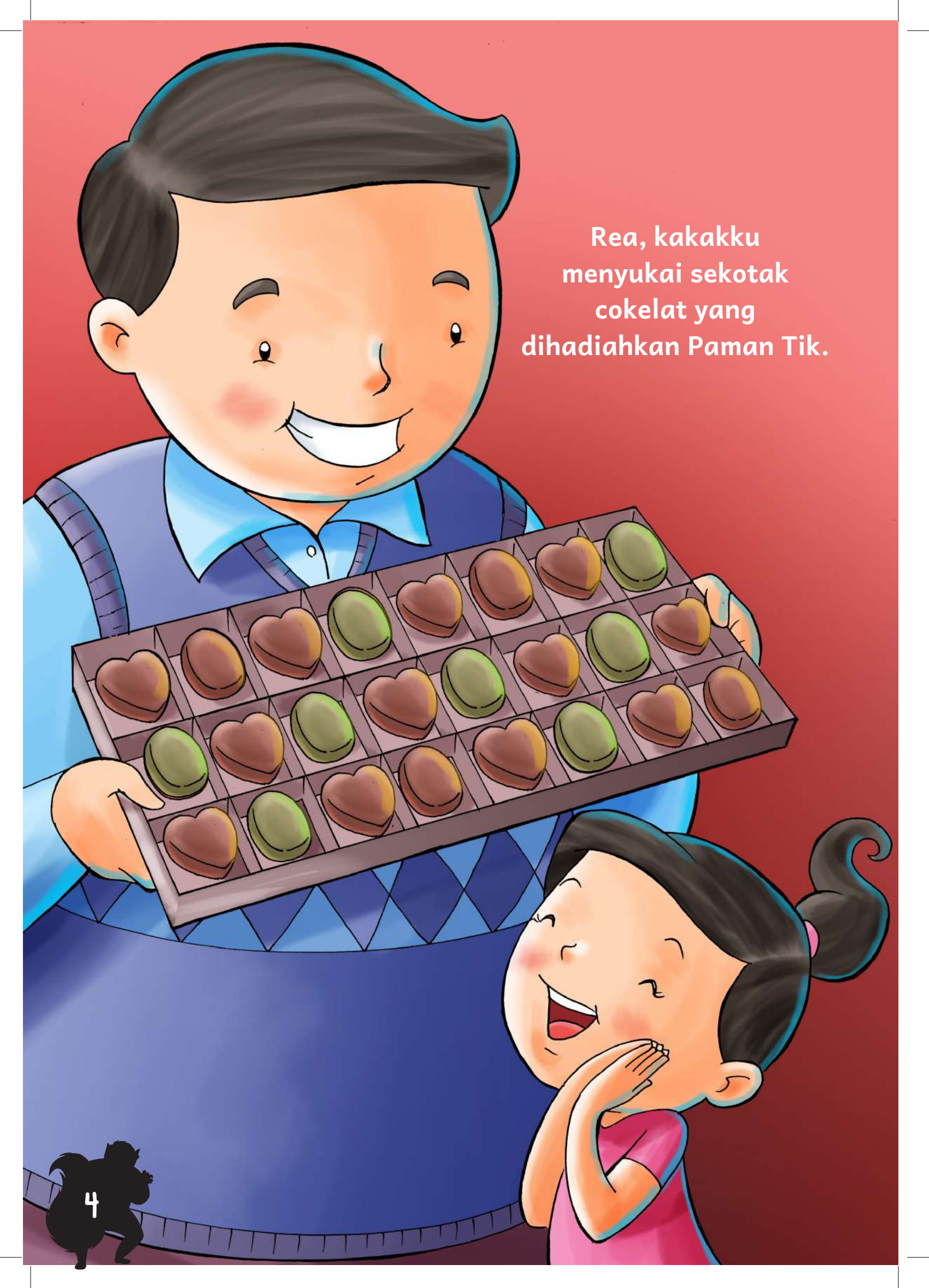


Tetangga baru itu sangat ramah.
Dia berkata, “Panggil aku Paman Tik.”





Aku menyukai
senyum Paman Tik.
Giginya berkilau
seperti batu permata.



Rea, kakakku
menyukai sekotak
cokelat yang
dihadiahkan Paman Tik.

Kedua orang tuaku mengundang
Paman Tik makan malam.
Paman Tik datang membawa roti keju.
Aroma kejujnya membuat tubuhku
ingin melayang ke arah roti itu.



Paman Tik melahap setiap makanan yang dihidangkan. Tampaknya Paman Tik menyukai semua hidangan. Termasuk salad ungu, resep kebanggaan ibuku.



Aku, Kak Rea, dan ayahku tidak ada
yang menyukai salad ungu itu.
Jadi, ibuku sangat gembira ketika melihat
Paman Tik menghabiskan salad ungunya.

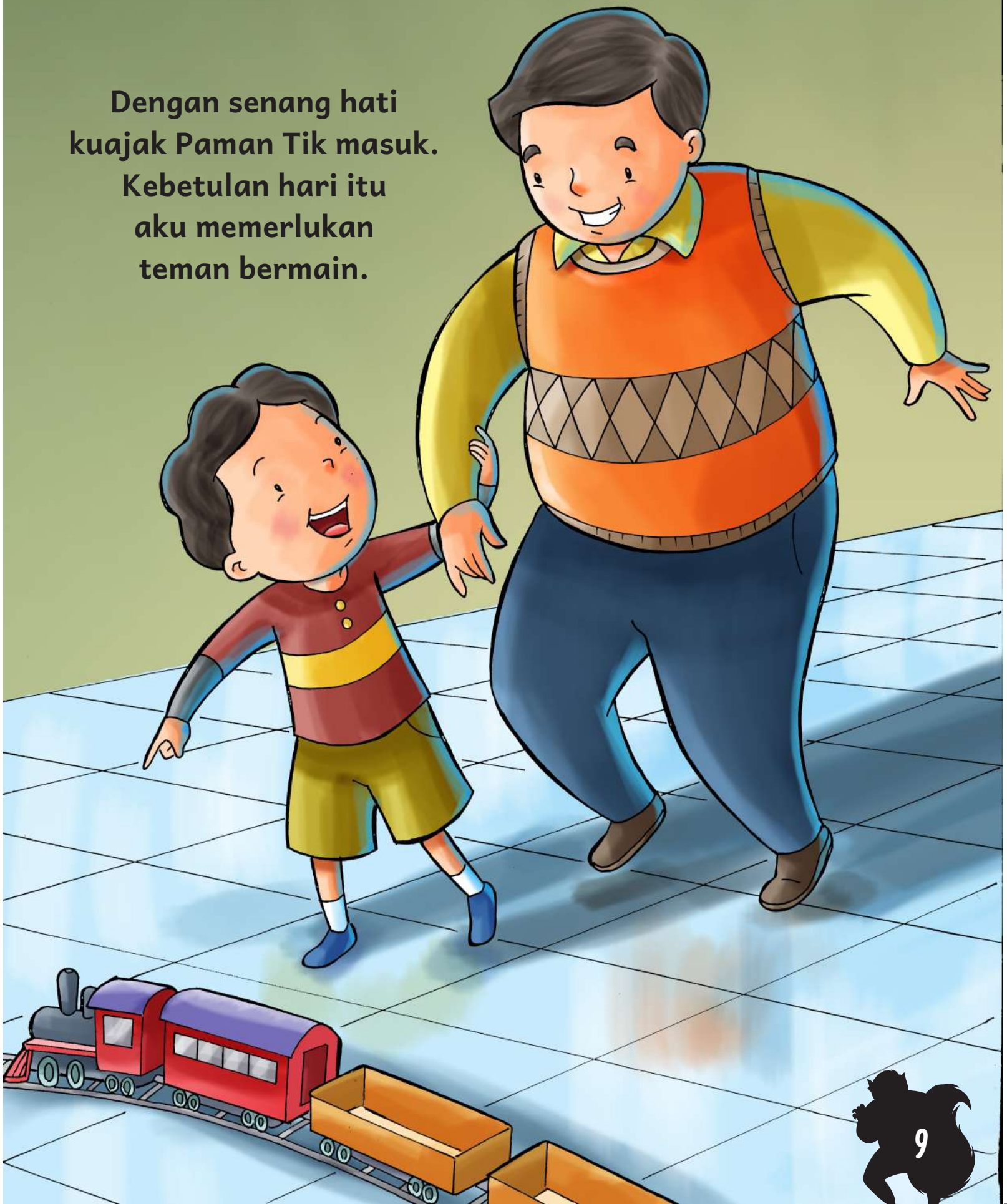




Beberapa hari kemudian, Paman Tik datang lagi.
“Ayah sedang memancing bersama
teman-temannya,” kataku kepada Paman Tik.

**“Kalau begitu, Paman Tik
akan bermain denganmu saja.”**

**Dengan senang hati
kuajak Paman Tik masuk.
Kebetulan hari itu
aku memerlukan
teman bermain.**



Paman Tik mengagumi kereta api mainanku.
“Apakah kamu senang bermain kereta api?”
tanya Paman Tik.
Aku mengangguk, “Senang sekali, Paman!”

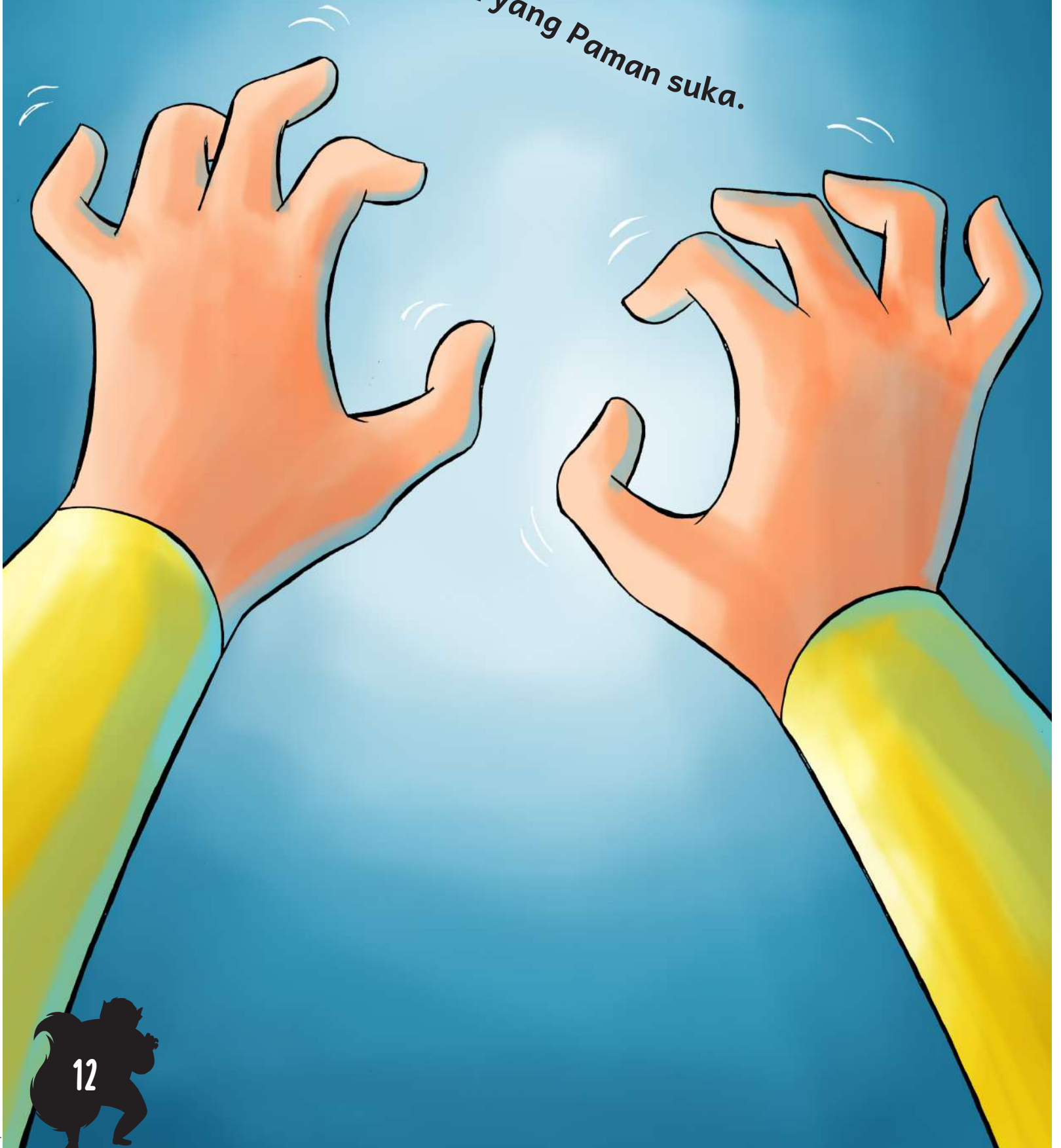


Setelah beberapa saat bermain,
Paman Tik mulai bosan.
“Permainan apa yang Paman suka?”
tanyaku ingin tahu.



Tik-tik-gelitik...

Inilah permainan yang Paman suka.



HAHAHA!

Terasa seperti ada ribuan semut
berjalan-jalan di telapak kakiku.



**“Siapa yang tertawa,
dia kalah,” kata Paman Tik.
“Oooh, aku tidak akan kalah!”
seruku bersemangat.**



Hmmm ... Hmmm ...

Aku berusaha
menahan tawa.
Aku tidak boleh kalah.



Tik-tik-gelitik...

Inilah permainan yang Paman suka.



Kutahan rasa geli di betisku.

Dengan segala cara,
aku berusaha menahan tawa.
Aku bertekad untuk menang!

Hmmm ... Hmmm ...”

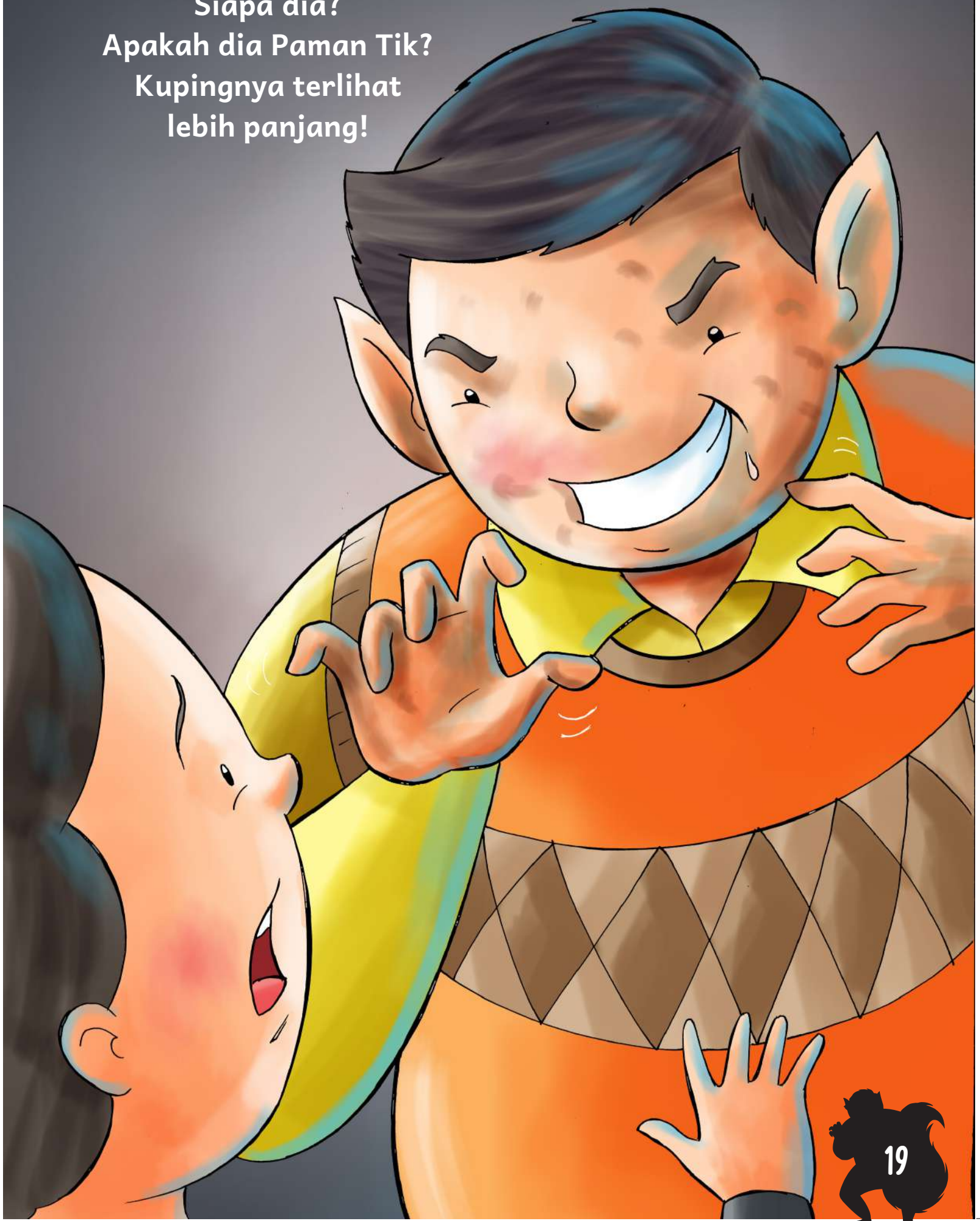


Gelitikan Paman Tik tiba-tiba berhenti.
Kubuka mata perlahan dan...

Apakah aku salah lihat?



Siapa dia?
Apakah dia Paman Tik?
Kupingnya terlihat
lebih panjang!



Tik-tik-gelitik...

Inilah permainan yang Paman suka.



Tangan Paman Tik bergerak mengusikku.
“Uh! Aku tidak mau!” aku menolak.

Bermain gelitik dengan Paman Tik
tidak lagi menyenangkan.
Aku ingin berhenti bermain gelitik.



Paman Tik masih berusaha menggelitikku.
Seringainya semakin lebar.
Telinganya semakin panjang.



WUSSS!

Apa itu?!

Paman Tik tidak kukenali lagi.
Sosoknya berubah menjadi monster.
Aku harus menghindar.
Bagaimana caranya?



“Halo.
Ada tamu rupanya.”
Itu suara ibuku!
Aku lega mendengarnya.



“Ibu! Jangan bicara
dengannya!
Dia bukan Paman Tik.
Dia Monster Gelitik!”

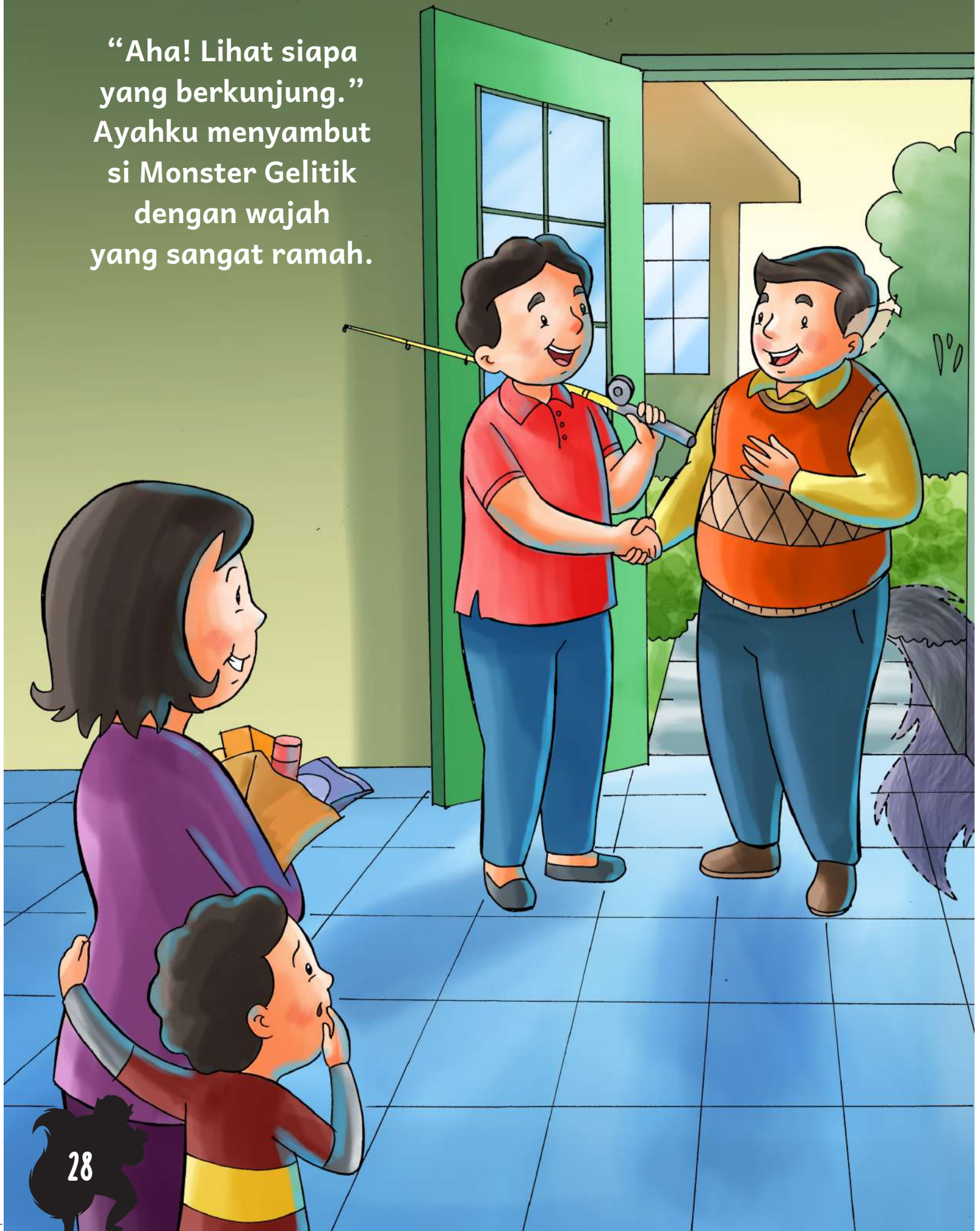


“Bino.
Bersikaplah sopan
kepada tamu,” tegur ibunya.
Aku tidak percaya
ibu berkata seperti itu.



Monster Gelitik
itu menyeringai.
“Tidakkah Ibu lihat itu?!
Dia Monster Gelitik!”

“Aha! Lihat siapa
yang berkunjung.”
Ayahku menyambut
si Monster Gelitik
dengan wajah
yang sangat ramah.



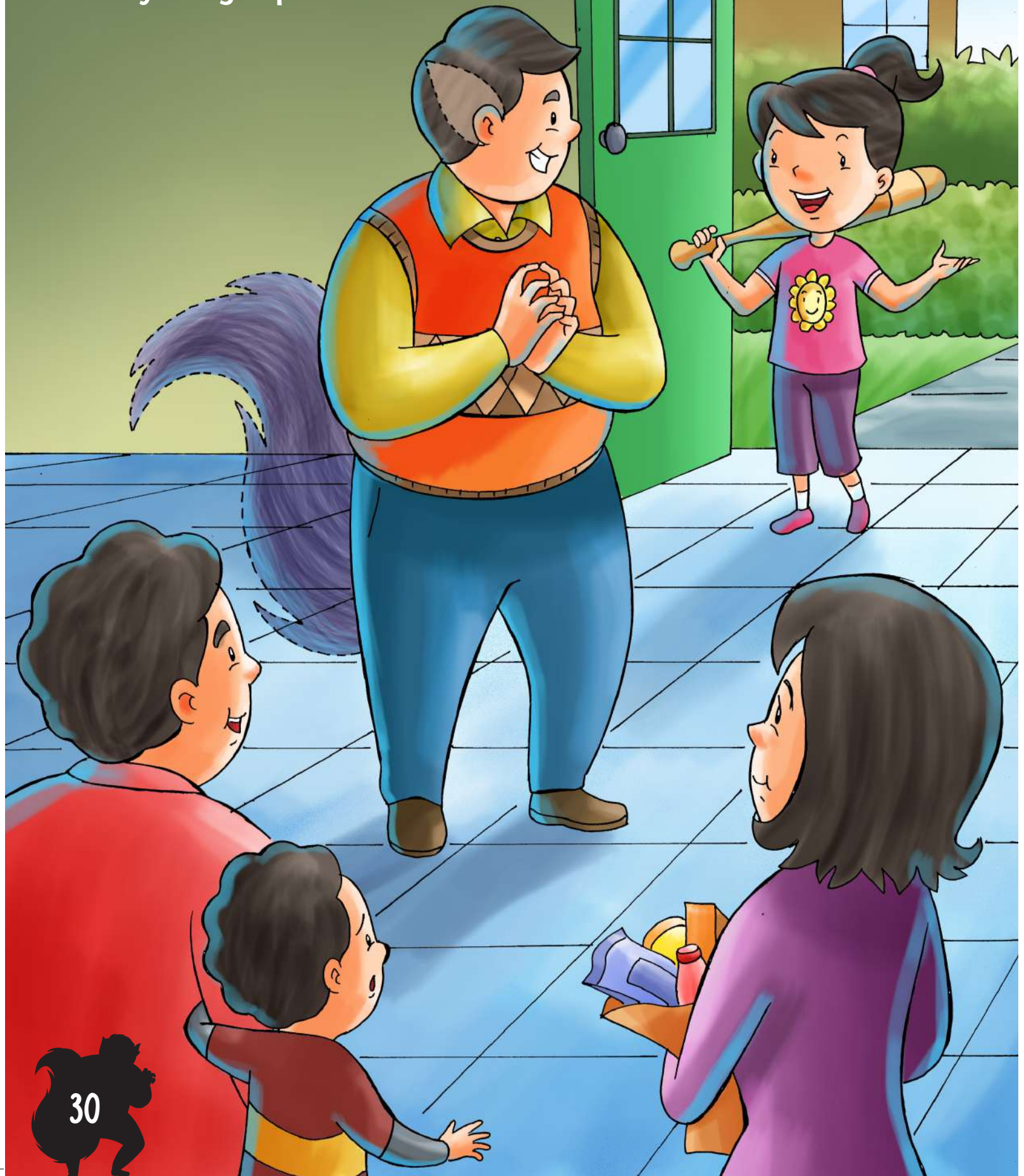
**“Dia Monster Gelitik, Ayah!
Jangan mendekatinya!”
Dengan sekuat tenaga kutarik
tangan ayahku.**

**“Monster? Apa katamu?
Imajinasimu hebat, Nak!”**

**Astaga!
Ayahku malah
menganggapku
sedang bercanda.**



“Ramai sekali.
Apakah sedang ada pesta?”
suara Kak Rea terdengar
nyaring seperti biasa.

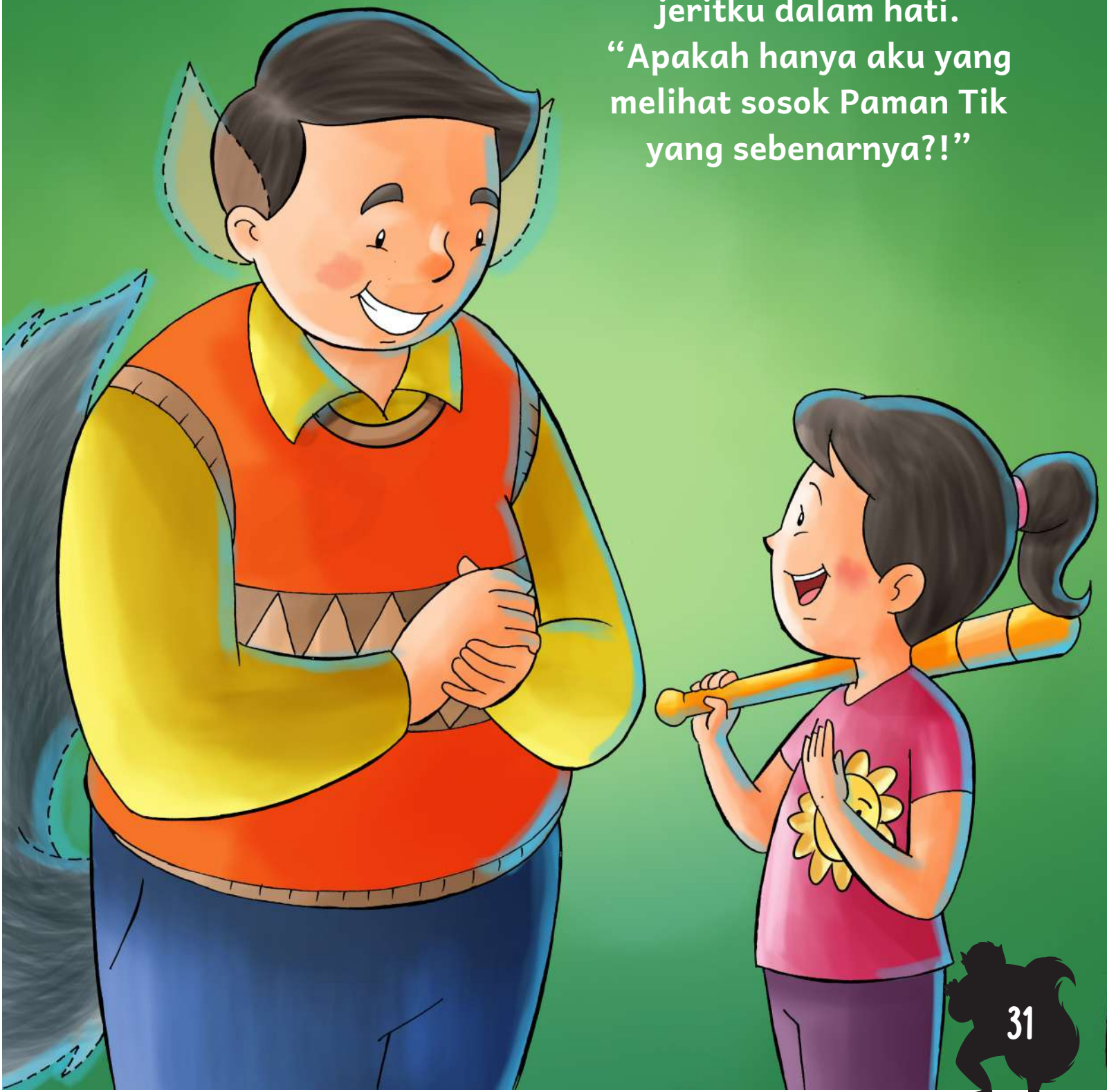


“Hai, Paman Tik. Apakah Paman membawakanku
sekotak permen coklat lagi?”

Kak Rea bertanya dengan nada bercanda.

“Apa yang terjadi?!”
jeritku dalam hati.

“Apakah hanya aku yang
melihat sosok Paman Tik
yang sebenarnya?!”



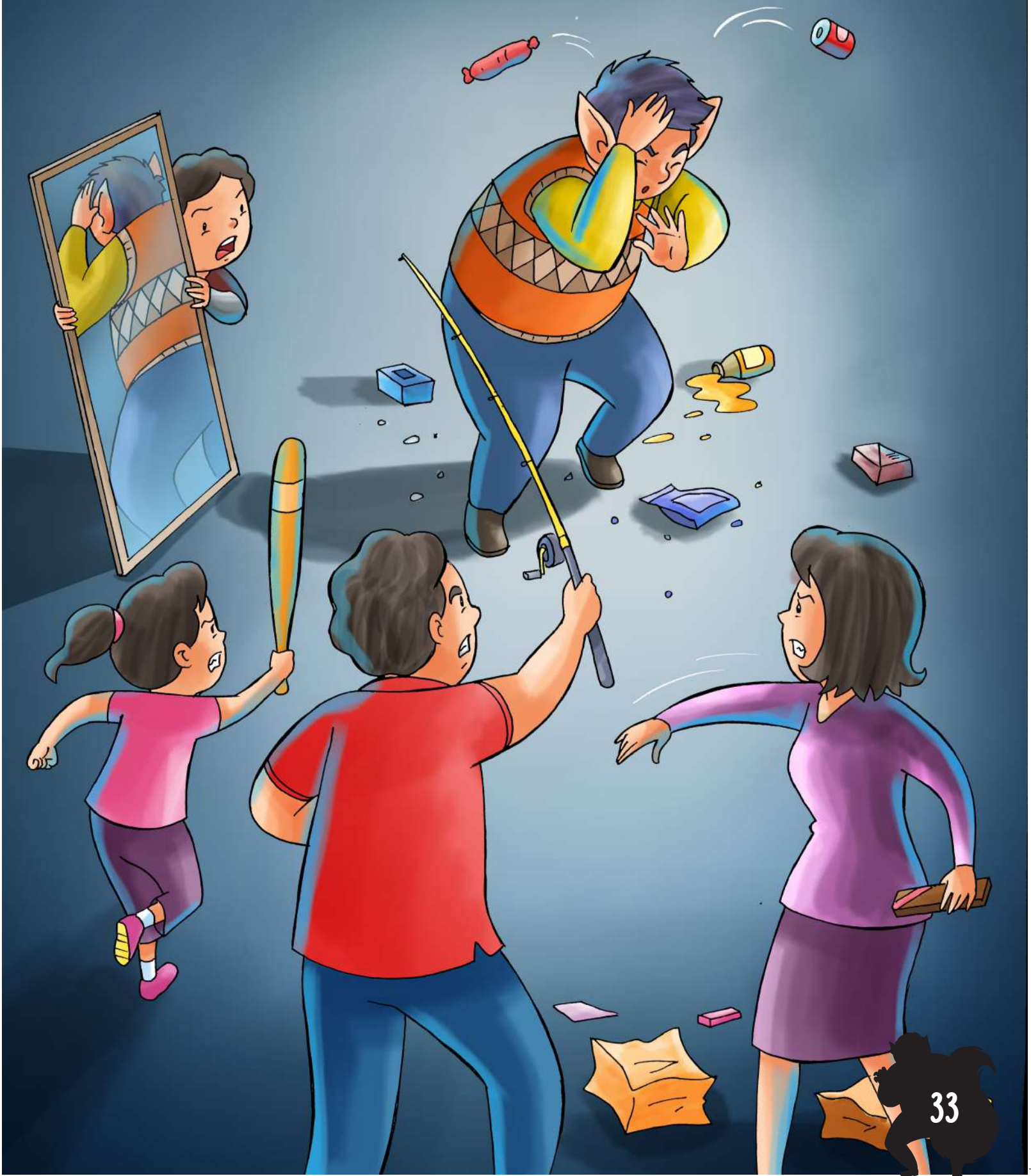


Aku tidak tahan lagi!
Aku bergegas
ke kamar mandi.
Lalu, aku kembali
membawa cermin
yang besar.

Ayahku, ibuku,
dan Kak Rea tersentak.
Mereka akhirnya melihat sosok
Paman Tik yang sebenarnya.



Si Monster Gelitik panik karena ketahuan.
Ayah, ibu, aku, dan kakakku
segera mengusirnya dengan segala cara.



Si Monster Gelitik lari tunggang-langgang. Keluargaku yakin si Monster Gelitik tidak akan berani kembali. Dia tidak akan lagi mengganggu anak-anak dengan gelitikannya.

SELESAI



Biodata



Penulis

Hervianna Artha, lahir di Balikpapan, Kalimantan Timur. Penulis menetap di Depok, Jawa Barat, bersama suami dan 3 orang anaknya. Hingga saat ini aktif dalam berbagai kegiatan seni dan penulisan untuk buku anak. Penulis dapat dihubungi melalui posel gelaskaca001@yahoo.com dan medsos IG/ Facebook/ Youtube: [akashira_artwork](#)



Ilustrator

Karnadi, memiliki hobi memancing dan memelihara ikan hias. Bidang keahliannya adalah mengilustrasikan cerita anak dan membuat komik. Ilustrator dapat dihubungi melalui posel karnadoge@gmail.com



Penyuting

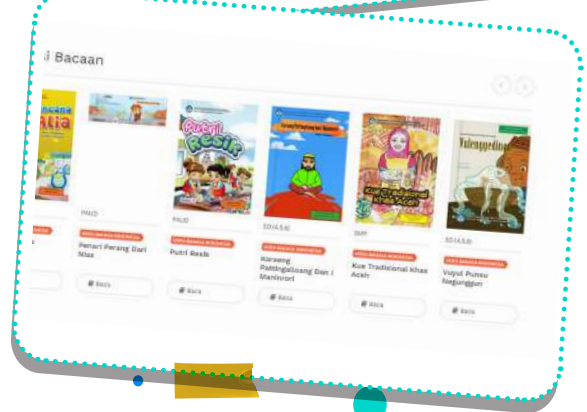
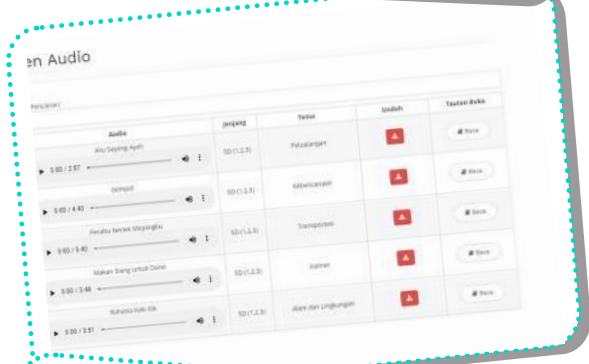
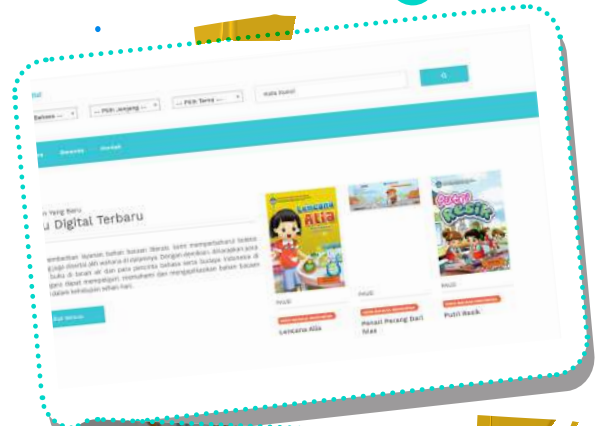
Widowati Sumardi, lahir di Jakarta tahun 1973. Penyunting bekerja di Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai Penyusun Program Pembinaan Tenaga Kebahasaan dan Kesastraan. Selain menggeluti kegiatan penyuntingan, ia juga terlibat di berbagai kegiatan di bidang kebahasaan dan kesastraan. Beberapa kali pernah aktif dalam penulisan naskah kebahasaan dan kesastraan di RRI Kalimantan Tengah, pernah menulis naskah kebahasaan di radio swasta di Banten, pernah menjadi penulis makalah seminar, juri kegiatan kebahasaan dan kesastraan, serta penulis buku Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud tahun 2016. Penyunting dapat dihubungi melalui posel/email wiwid.rusmanto@gmail.com.

Tahukah Kamu?



Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



Mengusir Monster Gelitik

Ada tetangga baru di sebelah rumah Bino.

Nama tetangga baru itu adalah Paman Tik.

Paman Tik sangat ramah.

Dia mengajak Bino bermain gelitik.

Pada awalnya, Bino suka bermain gelitik.

Namun, lama-kelamaan Bino tidak mau lagi.

Apa penyebabnya?

Bagaimana cara Bino menolak permainan gelitik?

Temukan semua jawabannya dengan membaca buku ini.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

